

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dari kuantitatif dinilai lebih sistematis, tersusun, dan jelas pada awal sampai akhir penelitian serta tidak dipengaruhi oleh keadaan yang terdapat di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan analisis pada data angka dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang relevan (Hardani, et al., 2020, p. 238). Menurut Priyono (2008) dalam Hardani, et al., (2020, p. 240) penelitian dari kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan jumlah sampel yang sudah ditentukan dari populasi. Untuk menghitung jumlah sampel tersebut dilakukan dengan memakai suatu rumus. Rumus yang sudah dipilih akan digunakan serta disesuaikan dengan jenis penelitian dan populasinya. Mc.Milan dan Scumacher (2001, dalam Hamdi & Bahrudin, 2014) dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi 2 macam, yaitu metode eksperimental dan juga non eksperimental. Sifat penelitian dari kuantitatif pun dibagi menjadi 5, diantaranya:

- a. Deskriptif (*descriptive research*), bersifat menggambarkan fenomena atau mendeskripsikan masalah mengenai situasi, termasuk sikap, hubungan, pandangan, proses dan pengaruh secara sistematis, faktual dan akurat.
- b. Survei (*survey*), bersifat mengumpulkan informasi dari responden terkait isu dan juga topik tertentu. Data yang dihasilkan adalah opini atau angka.
- c. Korelasional, bersifat mengetahui hubungan dari suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara suatu variabel

dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik.

- d. Komparatif, bersifat mencari jawaban tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya atau terjadinya suatu fenomena tertentu.
- e. Eksperimental, bersifat menguji seperti penelitian laboratorium dan biasa disebut sebagai penelitian yang paling murni kuantitatif (menerapkan kaidah dan prinsip dari penelitian kuantitatif).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa secara runut dan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa saat ini. Penelitian dari deskriptif dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu studi kasus, survei, studi pengembangan, studi tindak lanjut atau follow up, analisis dokumenter, analisis kecenderungan, serta studi korelasi. Beberapa jenis tersebut diharuskan menggunakan pengujian hipotesis (Dantes, 2012, p. 51). Sementara menurut Eriyanto (2011, p. 47) sifat deskriptif digunakan dalam menggambarkan sesuatu dengan lebih detail mengenai teks tertentu. Sifat ini dipakai dalam menjelaskan aspek-aspek serta karakteristik dari suatu pesan. Dapat diartikan, pesan yang lebih detail dan lingkup dalam mengungkapkan karakteristik serta aspek-aspek maka dinilai semakin baik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian khusus yang melakukan pengurangan tulisan atau teks ke unit-unit atau kalimat, gambar, atau ide) serta mengaplikasikan skema pengodean dalam unit-unit untuk membuat kesimpulan mengenai teks. Analisis isi merupakan teknik penelitian ilmiah yang dikerjakan untuk mengetahui karakteristik isi serta menyimpulkan isi tersebut. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi secara tersusun isi dari komunikasi yang terdapat di dalamnya dan melakukan secara objektif, reliabel, serta valid (Eriyanto, 2011, 15). Beberapa tahapan dalam analisis isi berita yakni tahap pertama merumuskan tujuan dan konsep dalam sebuah penelitian. Kemudian peneliti melakukan penyusunan pada lembar coding (*coding*

sheet). Lembar coding tersebut berisikan data dalam bentuk tabel dan grafik ini harus diuji terlebih dahulu agar hasil dari kategori-kategori yang diuji dapat dipercaya (Eriyanto, 2011, p 56). Pada buku (Eriyanto, 2011, p. 33) dijabarkan bahwa metode penelitian analisis ini terbagi menjadi empat desain analisis isi untuk menggambarkan karakteristik pesannya, diantaranya:

1. Analisis yang digunakan untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Desain analisis isi ini dapat dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (*tren*) yang dilaksanakan dengan menggunakan satu kasus dan sumber. Satu kasus tersebut nantinya akan dilihat perbedaan pesan dari waktu ke waktu. Cara tersebut dapat digunakan untuk melihat *btren* dan perubahan dari suatu pesan.
2. Analisis isi dapat digunakan untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi yang dimaksud adalah konteks yang berbeda, contohnya dari segi budaya, politik, maupun sosial. Desain penelitian ini berusaha melakukan perbandingan isi pesan antar negara atau antarbudaya.
3. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak dalam hal ini ialah merujuk pada pembaca, pemirsa, atau pendengar yang memiliki karakteristik yang berbeda. Desain dari penelitian ini fokus pada perbedaan isi pesan untuk segmen khalayak yang berbeda.
4. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Desain penelitian model ini yang paling banyak dipakai. Penelitian ini melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda yang berbeda menghasilkan isi (*content*) yang berbeda. Pada analisis isi ini akan dilihat bagaimana suatu kasus diberitakan oleh media yang berbeda, mulai dari pilihan narasumber, panjang berita, dan sudut pandang (*angle*) berita.

Metode analisis isi juga mencakup langkah-langkah atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyelidikan anda. Fase ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya dengan cara yang benar dan terstruktur. Beberapa tahapan analisis isi yang dirumuskan Eriyanto (2011, p. 57), ialah:

1. Merumuskan tujuan analisis: dengan kata lain, apa yang ingin diketahui, apa yang menjadi masalah penelitian dan apa yang ingin dijawab melalui analisis isi.
2. Konseptualisasi dan operasionalisasi: merumuskan konsep penelitian dan melaksanakan operasionalisasi sehingga konsep dapat ditakar.
3. Lembar *coding* (*coding sheet*): menurunkan operasionalisasi ke lembar pengkodean excel. Menentukan apa yang akan dianalisis dan bagaimana mengukurnya.
4. Populasi dan sampel: Buat analisis isi dari populasi dan sampel dari analisis isi.
5. Pelatihan *coder* dan validitas Reliabilitas : Memberikan pelatihan kepada *coder* yang akan membaca dan mengevaluasi isi konten. Peneliti menguji reliabilitas, dan jika reliabilitas tidak memenuhi persyaratan, akan dilakukan perubahan dari lembar *coding* di excel hingga angka reliabilitas tinggi
6. Proses *coding*: mengkode semua konten berita di excel (*coding sheet*) yang sudah dtata.
7. Perhitungan reliabilitas final: Peneliti menghitung angka reliabilitas hasil dari coding dengan menggunakan rumus yang ada.
8. *Input* data dan analisis: Melaksanakan input data dari lembar coding pada excel dan jugaa analisis data.

Berlandaskan dari desain penelitian analisis isi di atas, peneliti menggunakan analisis isi model keempat, yakni analisis isi tersebut digunakan untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Penelitian ini dikerjakan

dengan analisis isi mengenai sumber berita pada artikel berita virus Covid-19 di Indonesia yang terdapat di media *online* Kompas.com.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2002) dalam Unaradjan (2013, p. 110) populasi merupakan wilayah dari generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang menjadi kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi ialah objek atau subjek yang berada di wilayah tertentu serta memenuhi syarat-syarat terkait dengan masalah penelitian. Terdapat dua jenis populasi yakni populasi terbatas serta populasi tidak terbatas atau tak terhingga (Unaradjan, 2013, p. 110). Subana (2000) yang diambil dari (Unaradjan, 2013, p. 111) hasil dari objek dalam populasi yang diteliti diwajibkan untuk dianalisis, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan serta kesimpulan itu berlaku untuk populasi secara keseluruhan.

Populasi yang diteliti pada penulisan ini ialah seluruh artikel berita Covid-19 yang diberitakan oleh media *online* Kompas.com selama periode 1 Januari 2022-31 Maret 2022 sebanyak 3.311 populasi. Periode tersebut dipilih pada awal Januari 2022 karena pada bulan Januari pemerintah Indonesia mengumumkan adanya vaksin booster gratis yang dimulai pada bulan Januari. Sementara pada bulan Februari hingga Maret dipilih karena pemerintah menyoarakan adanya puncak gelombang Omicron di Indonesia. Untuk mendapatkan total dari populasi artikel berita virus Covid-19 yang terdapat di media *online* Kompas.com selama periode 1 Januari 2022-31 Maret 2022, peneliti membuka fitur indeks berita yang ada pada situs Kompas.com dan membuat rangkuman dari seluruh artikel berita yang mempunyai topik dari virus Covid-19 setiap harinya. Pada periode 1 Januari-31 Maret 2022 terdapat sebanyak 3.311 artikel berita yang menuliskan perihal virus Covid-19 di media *online* Kompas.com.

Sampel ialah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Priyono, 2016, p. 104). Lain halnya dengan pengertian populasi yang dijelaskan oleh Eriyanto (2011,

p. 109) yakni semua anggota atas objek yang ingin kita ketahui pada isinya. Populasi dapat diterjemahkan sebagai konsep abstrak yang harus didefinisikan dengan jelas supaya anggota dari populasi dapat ditentukan dengan teliti. Populasi yang sudah didefinisikan dapat juga disebut dengan populasi sasaran atau target *population* (Eriyanto, 2011, p. 109). Yang dimaksud dengan populasi sasaran yakni dapat digunakan sebagai penentu, menentukan mana yang termasuk dalam anggota populasi dan mana yang bukan (Eriyanto, 2011, p. 110).

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang akan diteliti. Terdapat dua macam cara penarikan sampel yang umum dilakukan yakni *random sampling* dan juga *non-random sampling*. Penarikan sampel acak (*random sampling / probability sampling*) dilaksanakan dengan hukum probabilitas yang berarti memberikan kesempatan untuk anggota populasi agar terpilih sebagai sampel. Sedangkan penarikan sampel tidak acak (*non-random sampling / non-probability sampling*) dilakukan tanpa menggunakan hukum probabilitas yang berarti anggota populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat terpilih sebagai sampel (Eriyanto, 2011, p. 115). *Probability sampling* merupakan teknik sampling untuk membiarkan anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel atau memberikan peluang kepada anggota populasi agar dapat dipilih menjadi anggota sampel yang tergolong teknik dari *probability sampling* (Unaradjan, 2013, p. 114).

Ada beberapa jenis dari penarikan sampel acak (*random sampling / probability sampling*) yaitu sampel sederhana, sistematis, stratifikasi dan juga bertingkat (Eriyanto, 2011, p. 118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penarikan sampel secara acak (*random sampling / probability sampling*) dari sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* ialah cara dari pengambilan sampel pada anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota dari populasi tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan karena anggota populasi dianggap sejenis (Unaradjan, 2013, p. 114). Penggunaan rumus yang ditulis oleh Slovin dengan formula seperti di bawah ini (Sarwono, 2021, p. 24) :

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dalam keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi kesalahan

Peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebanyak 5%. Kemudian, dengan batas toleransi yang sudah ditentukan tersebut, diketahui jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = n_1 + N e^2$$

$$= 3311 + 3311(0,05)^2$$

$$= 33119.2775$$

$$= 356.88$$

$$= 357$$

Setelah dihitung dengan jumlah populasi (N) sebanyak 3.311 dan batas toleransi yang sudah ditentukan yakni 0,05 memperoleh hasil sampel sebesar 356.88, kemudian peneliti membulatkan hasil menjadi 357. Dengan hasil tersebut diketahui sampel peneliti sebanyak 357 artikel berita virus Covid-19 dalam periode 1 Januari 2022-31 Maret 2022. Pemilihan jenis penarikan sampel secara acak (*random sampling / probability sampling*) dari sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dilakukan karena peneliti hanya menganalisis sumber yang dipakai oleh artikel berita virus Covid-19 di Kompas.com. Salah satu syarat dari penggunaan jenis penarikan sampel secara acak (*random sampling / probability sampling*) dari sampel acak sederhana (*simple random sampling*) ialah populasi relatif homogen, anggota populasi yang memiliki karakteristik yang mirip satu

dengan yang lainnya (Eriyanto, 2011, p. 118). Peneliti melakukan sampel dengan cara teknik *random sampling* dari sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang akan dipilih melalui situs *www.random.org*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Proses operasionalisasi merupakan kegiatan yang menurunkan variabel dari abstrak ke konkret. Konsep yang abstrak menurut Eriyanto dalam analisis isi harus dioperasionalkan menjadi indikator-indikator yang bisa diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, p. 177). Konsep dari variabel dapat diubah dengan menentukan nilai atau dengan memilih dimensi tertentu dari konsep yang memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi (Eriyanto, 2011, p. 182). Penggunaan dari operasional variabel dalam penelitian ini ialah konsep objektivitas dari Westerstahl dengan fokus kepada dimensi sumber berita.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Sumber Berita pada Artikel
Berita Covid-19 pada Kompas.com

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Skoring
Sumber berita	Sumber berita <i>Elite</i>	Pemerintah	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Pemerintah?	(✓) = Setuju (X) = Tidak setuju
		Lembaga Legislatif	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Lembaga Legislatif?	Atau (✓) = 1

		TNI atau Polisi	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari TNI atau Polisi?	(X) = 0
		Akademisi	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Akademisi?	
		Profesional Medis	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Profesional Medis?	
		Asosisasi Profesional Kesehatan Dan Rumah Sakit	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Asosisasi Profesional Kesehatan dan Rumah Sakit?	

		Industri Farmasi Dan Makanan	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Industri Farmasi dan Makanan?
		Media	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari media?
		Dana Penyakit	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari dana penyakit?
		World Health Organization (WHO)	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari WHO?

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

		LaporCovid19	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari LaporCovid19?
	Sumber berita <i>Non-Elite</i>	Warga	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Warga?
		Organisasi Nirlaba	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Organisasi Nirlaba?
		Organisasi Pasien	Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Organisasi Pasien?

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

		<p>Organisasi Konsumen</p>	<p>Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari Organisasi Konsumen?</p>	
		<p>Lainnya</p>	<p>Apakah sumber berita dalam artikel berasal dari yang tidak disebutkan di atas seperti Pemerintah, Lembaga Legislatif, TNI atau Polisi, Akademisi, Profesional medis, Asosiasi profesional Kesehatan dan rumah sakit, Industri farmasi dan makanan, Media, Dana penyakit, WHO, Laporcovid19, Warga, Organisasi</p>	

			nirlaba, Organisasi pasien, Organisasi konsumen?	
--	--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapati melalui sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data primer dapat berupa responden maupun subjek penelitian. Dalam analisis tersebut, data primer adalah isi komunikasi yang diteliti. Maka dari itu, sumber datanya berupa dokumentasi artikel berita selama periode tertentu (Kriyantono, 2014, p. 41). Data primer yang dipakai oleh peneliti untuk mengerjakan penelitian ini adalah artikel berita yang membahas mengenai Covid-19 pada media *online* Kompas.com dalam periode 1 Januari 2022-31 Maret 2022.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapati dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data dari sumber sekunder memiliki tujuan untuk melengkapi data primer yang biasanya sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh (Kriyantono, 2014, p. 42). Data sekunder yang dipakai oleh peneliti untuk

mengerjakan penelitian ini ialah jurnal ilmiah, skripsi dan juga sumber internet yang membahas mengenai sumber berita, terlebih untuk artikel berita Covid-19 maupun berita kesehatan.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dipakai untuk mengukur seberapa besar ketetapan serta ketelitian dari alat ukur dalam melakukan fungsinya. (Rukajat, 2018, p. 7). Salah satu kegiatan dari uji validitas ialah mengkonsultasikan instrument dan faktor-faktor variabel yang ada (Rukajat, 2018, p. 66). Sementara menurut Arikunto (1995) dalam Unaradjan (2013, p. 164) menjelaskan pengertian dari uji validitas yaitu suatu ukuran yang menampilkan atau menunjukkan tingkat dari keandalan alat ukur. Alat ukur yang kurang valid artinya mempunyai validitas yang rendah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur keandalan untuk indikator yang akan dipakai dalam mengukur data. Tahapan ini dilaksanakan guna memastikan alat ukur yang akan digunakan dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang sama, apalagi dilakukan oleh orang lain atau orang yang berbeda. Reliabilitas dipakai untuk tidak adanya perbedaan dalam penafsiran antara satu orang *coder* dengan *coder* yang lainnya (Eriyanto, 2011, p, 281-282). Menurut Krippendorff (2006) dalam Eriyanto (2011, p. 282) reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur dan juga data yang dihasilkannya menggambarkan ragam yang ada dalam segajal yang sebenarnya. Alat ukur yang reliabel semestinya menciptakan hasil yang sama dari serangkaian gejala yang sama, tanpa bergantung kepada keadaan.

Dilansir dari Krippendorff dalam Eriyanto (2011, p. 284-287) dijelaskan pengukuran reliabilitas dibagi kedalam tiga jenis yakni:

a. **Stabilitas (*Stability*)**

Jenis yang pertama mewakili sejauh manakah alat ukur akan menghasilkan temuan yang sama atau tidak berubah sepanjang waktu. Alat

ukur dapat dikatakan mempunyai stabilitas apabila dilakukan evaluasi dalam yang berbeda, namun menghasilkan temuan yang sama.

b. Reprodusibilitas (*Reproductibility*)

Jenis kedua ini merupakan pengukuran yang mengacu pada sejauh mana alat ukur yang dipakai bisa menghasilkan temuan yang sama dalam berbagai keadaan berbeda, lokasi berbeda dan juga seorang *coder* yang berbeda.

c. Akurasi (*Accurasy*)

Jenis pengukuran ketiga ini mengacu kepada sejauh mana alat ukur menghasilkan temuan yang sama dengan standar yang sudah dikenal atau menghasilkan apa yang memang harus dihasilkan. Penggunaan pengukuran tersebut membutuhkan data “standar” sebagai pembandingnya. Dengan data itu, periset bisa menyimpulkan penyimpangan terhadap hasil temuan dari alat ukur dengan standar yang sudah ada.

Melihat jenis-jenis reliabilitas di atas dengan penjabarannya, peneliti menggunakan jenis reliabilitas reprodusibilitas (*reproductibility*) atau reliabilitas antar-coder (*intercoder reliability*). Jenis reliabilitas tersebut ingin melihat persamaan dan perbedaan dari hasil alat ukur dari pengkode yang berbeda. Dua atau lebih orang *coder* diperlukan untuk menghitung reliabilitas reprodusibilitas. Setiap *coder* diberikan alat ukur berupa lembar *coding* dan diminta untuk melakukan evaluasi sesuai petunjuk pada lembar *coding* tersebut. Nantinya, hasil pengisian coder itulah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya. Dalam analisis isi, terdapat formula atau rumus yang dapat digunakan untuk menghitung derajat reliabilitas dari suatu alat ukur (Eriyanto, 2011, p. 288).

Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti ialah formula atau rumus Holsti. Menurut Holsti dalam Eriyanto (2011, p. 290) reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antar coder ketika menilai suatu isi. Pada formula atau rumus Holsti, angka dari reliabilitas minimum yang ditoleransi ialah 0,7 atau 70%. Jika hasil dari perhitungan menunjukkan angka

reliabilitasnya di atas 0,7 dengan hal itu, alat ukur tersebut benar-benar reliabel. Sementara, jika hasil dari perhitungan di bawah 0,7% alat ukur tidak dapat dibilang sebagai alat yang reliabel. Berikut formula atau rumus dari Holsti:

$$\text{Reliabilitas antar - coder} = \frac{3M}{N1 + N2}$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = 3MN1+N2$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = 3MN1+N3$$

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = 3MN1+N2$$

Keterangan:

M = Jumlah *coding* yang sama yang sama, disetujui masing-masing *coder*

N = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1,2, dan 3

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	Indikator	Persentase Uji Reliabilitas		
		n1-n2	n1-n3	n2-n3
Sumber berita <i>Elite</i>	Indikator Pemerintah	90%	100%	90%
	Indikator Lembaga Legislatif	90%	100%	90%

	Indikator TNI atau Polisi	80%	90%	80%
	Indikator Akademisi	90%	100%	90%
	Indikator Profesional Medis	100%	100%	90%
	Indikator Asosisasi Profesional Kesehatan Dan Rumah Sakit	90%	80%	80%
	Indikator Industri Farmasi Dan Makanan	90%	100%	90%
	Indikator Media	90%	100%	90%
	Indikator Dana Penyakit	100%	100%	100%
	Indikator World Health Organization (WHO)	100%	90%	90%

	Indikator Laporan Covid19	90%	90%	90%
Sumber berita <i>Non Elite</i>	Indikator Warga	90%	90%	80%
	Indikator Organisasi Nirlaba	100%	100%	100%
	Indikator Organisasi Pasien	100%	100%	100%
	Indikator Organisasi Konsumen	100%	90%	90%
	Indikator Lainnya	90%	100%	90%

Sumber: Kajian Penelitian, 2022.

Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan lembar *coding*. Peneliti menggunakan tiga *coder* untuk penelitian ini. *Coder* yang pertama ialah peneliti sendiri, *coder* kedua adalah Adryan Hartall Nugraha seorang jurnalis dari Inews dan *coder* yang terakhir yaitu Andhika Hutama Putra yang sudah bekerja selama lima tahun sebagai seorang jurnalis media *online*. Peneliti mengambil 35 artikel berita dari seluruh sampel. Pemilihan itu dipilih

dengan melihat kemampuan peneliti pada segi tenaga serta waktu yang ada. Hasil uji reliabilitas nilai pada reliabilitas yang tertera pada tabel di atas.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, diharuskan menyampaikan metode analisisnya, alat yang digunakan dalam menganalisisnya hingga prosedur dari analisis (Kriyantono, 2014, p. 86). Peneliti ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan konsep dari sumber berita pada Jurnal ilmiah “*Tracing the Sources*” milik Joyce Stroobant, Rebeca De Dobbelaer & Karin Raeymaeckers tahun 2017 untuk menganalisis isi sumber berita dari pemberitaan Covid-19 di media *online* Kompas.com dalam periode 1 Januari 2022-31 Maret 2022. Pengukuran jenis-jenis sumber berita dikategorikan dalam 2 jenis yaitu sumber berita *elite* dan sumber berita *non-elite*. Setelah terbagi menjadi 2 jenis sumber, peneliti membaginya ke dalam 16 indikator penelitian.

Dalam tahap analisis data peneliti membaca seluruh data yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Kemudian peneliti membagi data tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dan diketahui sampel penelitian sejumlah 357 artikel berita dari 3311 populasi artikel berita Covid-19 di Kompas.com. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan dua *coder* yang merupakan jurnalis. Pengkodean tersebut turut dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti serta kedua *coder* yang lain melakukan uji reliabilitas dengan mengacu pada 16 indikator penelitian yaitu indikator Pemerintah, indikator Legislatif, indikator TNI atau Polisi, Akademisi, Profesional Medis, Asosiasi Profesional Kesehatan dan Rumah Sakit, Industri Farmasi dan Makanan, Media, Dana Penyakit, WHO, LaporanCovid, Warga, Organisasi Nirlaba, Organisasi Pasien, Organisasi Konsumen, dan Lainnya dalam lembar coding atau *coding sheet* yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar *coding* tersebut menggunakan pilihan penelitian yaitu pilihan (✓) = setuju (1) dan (X) = tidak setuju (0).